



Disparbud akan Seleksi Penerima Danais

YOGYA, TRIBUN - Tahun ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Yogyakarta memastikan bahwa dana keistimewaan (Danais) yang diterima tidak hanya untuk kegiatan pembinaan komunitas seni yang ada di Kota Yogyakarta.

"Tetapi juga akan lebih difokuskan untuk menyeleksi komunitas seni yang berkualitas," ujar Eko Suryo Maharsono, Kepala Disparbud Kota Yogyakarta.

Menurut Eko, target utama penggunaan Danais untuk kegiatan seni adalah untuk menemukan komunitas-komunitas seni yang benar-benar berkualitas. Jadi bukan semata-mata hanya kegiatan pembinaan saja.

Saat ini ada sekitar 900 komunitas seni di Kota Yogyakarta yang masuk dalam daftar Disparbud Kota Yogyakarta. Ragamnya pun bermacam-macam, mulai dari ketroprak, keroncong, jathilan, dan masih banyak lagi.

"Kalau tahun lalu kita membuka kesempatan kepada komunitas seni manapun yang ingin mendapatkan pembinaan, maka tahun ini kami akan batasi dengan melakukan seleksi terlebih dahulu. Sehingga yang benar-benar berkualitas yang bisa mendapat pembinaan," kata Eko, Minggu (3/5).

” Tahun ini kami akan batasi dengan melakukan seleksi terlebih dahulu. Sehingga yang benar-benar berkualitas yang bisa mendapat pembinaan. ”

Upaya tersebut, lanjut dia, berguna untuk peningkatan kualitas komunitas seni yang ada di Kota Yogyakarta. Sehingga memicu komunitas-komunitas seni untuk bersaing secara sehat untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Nantinya diharapkan juga bisa memberikan suguhan yang menarik bagi para penonton.

Tahun ini, Disparbud Kota Yogyakarta mendapatkan Danais sebesar Rp9 miliar. Dana tersebut digunakan untuk mengadakan sejumlah agenda seni di Kota Yogyakarta, salah satunya *art point*.

Menurut Eko, *art point* segera dilakukan pada pertengahan Mei 2015. Lokasi yang sudah disiapkan untuk *art point* antara lain di daerah Malioboro, Kotagede, Mangkubumi, dan Puro Pakualaman.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan panggung kepada para

komunitas seni di Kota Yogyakarta yang ingin tampil.

"Kami yang akan menyiapkan sarana dan prasarana yang bisa memfasilitasi mereka untuk tampil. *Art point* akan diadakan hingga akhir tahun," ujar Eko.

Kegiatan di *art point* ini direncanakan digelar setiap malam minggu dengan masing-masing panggung diisi pentas oleh minimal lima komunitas seni.

"Titik-titik lokasi yang kami pilih memang sengaja di titik-titik yang paling banyak didatangi wisatawan. Sehingga kami harapkan kesenian yang ditampilkan sesuai dengan ikon Yogyakarta," kata Eko.

Eko menegaskan, kegiatan seni tahunan seperti Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) dan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta dipastikan akan didanai dari Danais. Tahun ini, FKY lokasinya tak lagi dipusatkan di Pasar Ngasem melainkan dipindahkan ke sepanjang daerah Siliran hingga ke Wijilan.

"Penataannya pun akan diatur sedemikian rupa agar tidak perlu menutup jalan, sehingga tidak mengganggu para pengguna jalan yang lewat," ujarnya. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005